

The Effect of the Implementation of the 2013 Curriculum on Mathematics Learning Outcomes of N.1 High School Students Stu Jehe Pakpak Bharat Regency From 2015 - 2018

Elsida Aritonang
Universitas Efarina
email: elsidaaritonang@gmail.com

(Received: 12-03-2019; Reviewed: 13-04-2019; Revised: 14-04-2019; Accepted: 18-04-2019; Published: 11-05-2019)



©2019 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

Based on the list of Mathematics grade X grade students from T.P 2015/2016 to T.P 2017/2018, there can be seen many significant and positive changes with an increase in students' mastery learning from 40.87% to 48.72% to 80.85%. In addition to increased learning completeness, the average student learning outcomes in mathematics also increased. There is a change in the involvement of students to discuss and cooperate with fellow friends in terms of solving problems given by the teacher. Changes in the activity of students to take part in learning mathematics. The seriousness of students in participating in learning has also increased. The activeness of students in answering oral questions has also increased. This is indicated by the increasing number of students who give correct answers. the activeness of students in completing homework is increasing. This is indicated by the increasing frequency of students completing homework on time. The activeness of students to appear in front of the class solving problems on the board also increased. Students begin to believe in themselves and have the ability to solve the problems given. Based on observation, the teacher has a problem where the students are very familiar with the conventional way, the teacher explains in front of the class while students listen, Building a conducive classroom atmosphere by involving students to be more active sometimes inviting a commotion in the classroom where students initially play more than learn. Building a sense of responsibility to students also becomes difficult because students' demands actually become reversed because the teacher explains a little subject matter and students are directed to further develop material insights through discussion activities and so on. The application of the 2013 curriculum also requires students to understand the implementation of the value of the knowledge acquired so that a variety of practical activities are needed as a tangible form of the implementation of students' mathematical knowledge

Keywords: Curriculum 2013, Teacher Constraints, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Sejumlah pakar kurikulum berpendapat bahwa jantung pendidikan berada pada kurikulum. Baik dan buruknya hasil pendidikan ditentukan oleh kurikulum, apakah mampu membangun kesadaran kritis terhadap peserta didik ataukah tidak. Istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan dengan alasan kurikulum berhubungan erat dengan usaha mengembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sehingga kurikulum memiliki beberapa aspek penting seperti perencanaan pengalaman belajar, program sebuah lembaga pendidikan yang diwujudkan dalam sebuah dokumen serta hasil dari implementasi dokumen yang telah disusun. Harsono (2016:27) Mengungkapkan bahwa kurikulum ialah suatu gagasan pendidikan yang diekspresikan melalui praktik. Sedangkan Kurikulum 2013 merupakan implementasi dari UU no. 32 tahun 2013. Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi pondasi bagi tingkat berikutnya. Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi,

kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, dan masyarakatnya memiliki nilai tambah (*added value*), dan nilai jual yang bisa ditawarkan kepada orang lain di dunia, sehingga kita bisa bersaing, bersanding dan bahkan bertanding dengan bangsa-bangsa lain dalam pencatutan global. Hal ini di mungkinkan, kalau implementasi kurikulum 2013 betul-betul dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter (E. Mulyasa, 2013: 7)

Berdasarkan paparan disana peneliti mengasumsikan bahwa alasan untuk pengembangan kurikulum 2013 adalah sebagai jawaban atas tantangan masa depan seperti globalisasi, konvergensi ilmu dan teknologi. Namun dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 masih terdapat kendala-kendala seperti yang dinyatakan oleh Handayani (2015) bahwa implementasi Kurikulum 2013 di MAN 2 Model Banjarmasin masih terdapat kendala-kendala yaitu dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru sulit menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan RPP yang dibuat oleh MGMP, penggunaan pendekatan saintifik belum maksimal, susunan materi pada matematika (peminatan)

Penerapan Kurikulum 2013 SMA menempatkan matematika sebagai mata pelajaran (mapel) dengan porsi jam terbanyak dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya yang ada di Indonesia. Matematika ada dalam kelompok mapel wajib, peminatan, maupun pilihan. Para pengembang kurikulum 2013 seolah memberikan isyarat dan penegasan betapa pentingnya matematika dalam kurikulum sekolah, hal ini menimbulkan pertanyaan dan analisa bagi penulis ingin meneliti lebih mendalam lagi untuk mengetahui “pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa di pakpak bharat”

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap hasil belajar matematis siswa di SMA Pakpak Bharat. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui apakah penerapan kurikulum 2013 memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa
2. Untuk mengetahui Kendala-kendala apakah yang ditemui para guru dalam menerapkan kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa

Melihat peningkatan hasil belajar siswa dan Kendala-kendala yang ditemui para guru melalui penerapan kurikulum 2013 merupakan urgen dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode *expost facto* (pengambilan data lapangan) dan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Tylor, 1990). Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti, kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *expost facto* yaitu pengambilan data nilai hasil belajar Matematika dan studi kasus dimana peneliti berusaha untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kurikulum 2013 terhadap hasil belajar matematis siswa serta kendala-kendala yang ditemui guru ketika menerapkannya di SMA N.1 STU Jehe Kab. Pakpak Bharat dari Tahun Pembelajaran 2015/2016 – 2017/2018. Menurut Robert Yin studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas, dan

dimana multi sumber bukti dimanfaatkan. Studi kasus lebih banyak berfokus pada atau berupaya menjawab pertanyaan-pertanyaan "how" (bagaimana) dan "why" (mengapa), serta pada tingkatan tertentu juga menjawab pertanyaan "what" (apa/apakah), dalam kegiatan penelitian (Burhan Bungin, 2005).

Peneliti mengumpulkan data dan mendeskripsikan pengaruh kurikulum 2013 terhadap hasil belajar matematis siswa serta kendala-kendala yang ditemui ketika guru menerapkannya di SMA N.1 STU Jehe Kab. Pakpak Bharat sesuai dengan keadaan sebenarnya yang terjadi di lokasi penelitian tersebut.

Penelitian akan dilaksanakan bulan Januari 2018 di Siswa SMA N.1 STU Jehe Kab. Pakpak Bharat semester Genap yang saat ini berlokasi di Jln. Besar Subbulussalam Pakpak Bharat.

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pengaruh penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika terhadap hasil belajar matematis siswa SMA N.1 STU Jehe Kab. Pakpak dari Tahun Pembelajaran 2015/2016 – 2017/2018 terhadap siswa yang sama dan kendala yang dialami oleh guru matematika ketika penerapan kurikulum 2013 tersebut.

Siswa dan guru Matematika di SMA N.1 STU Jehe Pakpak Bharat dari Tahun Pembelajaran 2015/2016 – 2017/2018 merupakan subjek penelitian ini. Siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah siswa yang berbeda selama periode Tahun Pembelajaran 2015/2016 – 2017/2018 seluruh kelas X selama tiga periode dan variabel penelitian dalam tulisan ini meliputi : (1) Hasil belajar matematis siswa setelah penerapan Kurikulum 2013 dari Tahun Pembelajaran 2015/2016 – 2017/2018, (2) Kendala yang ditemukan guru dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMA N. 1 STU Jehe Pakpak Bharat dari Tahun Pembelajaran 2015/2016 – 2017/2018. Sedangkan teknik analisis data meliputi: Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Tabel 1 Deskripsi Hasil Belajar Siswa T.P 2015/2016

N o	Statistik	Angka Statistik
1	Jumlah Siswa	115
2	Kriteria Ketuntasan Minimal	70
3	Tuntas	47
4	Belum Tuntas	68
5	Nilai Terendah	46
6	Nilai Tertinggi	74
7	Rata-rata (Mean)	60,81
8.	Varians	23,57
9	Simpangan Baku	5,54

Seperti yang terlihat dari tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika yang diperoleh siswa pada Tahun Pembelajaran 2015/2016 memiliki nilai rata-rata (mean) 60,81, dengan varians 23,57 dan standart deviasi (simpangan baku) adalah 5,54. Siswa yang tuntas sebanyak 47 orang, sedang yang belum tuntas ada sebanyak 68 orang dari 115 orang jumlah siswa yang ada. Nilai tertinggi perolehan siswa 70 dan nilai terendah 45,

sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata Pelajaran Matematika di Kelas X adalah 70.

Tabel 2. Klasifikasi Nilai Matematika Siswa Kelas X T.P 2015/2016

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase
0 – 35	Sangat Rendah	0	0,00%
36 – 69	Rendah	74	64,34%
Tidak Tuntas		74	64,34%
70 – 79	Sedang	41	35,65%
80 – 89	Tinggi	0	0,00%
90 – 100	Sangat Tinggi	0	0,00%
Tuntas		41	35,65%
Nilai Di atas Rata-rata		17	14,78%
Nilai Di bawah Rata-rata		98	85,22%
Total		115	100%

Dari keterangan pada Tabel 4.3 di atas diperoleh kesimpulan bahwa terdapat sebanyak 47,83% (55 Siswa) berada pada kategori nilai dibawah rata-rata dan sebanyak 52,17% (60 Siswa) berada pada kategori nilai diatas rata-rata. Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan histogram ketuntasan belajar siswa kelas X T.P 2015/2016

Tabel 3. Deskripsi Hasil Belajar Siswa T.P 2016/2017

No	Statistik	Angka Statistik
1	Jumlah Siswa	117
2	Kriteria Ketuntasan Minimal	70
3	Tuntas	57
4	Belum Tuntas	60
5	Nilai Terendah	50
6	Nilai Tertinggi	79
7	Rata-rata (Mean)	68,81
8.	Varians	20,57
9	Simpangan Baku	4,54

Tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika yang diperoleh siswa pada Tahun Pembelajaran 2016/2017 memiliki nilai rata-rata (mean) 68,81, dengan varians

20,57 dan standart deviasi (simpangan baku) adalah 4,54. Siswa yang tuntas sebanyak 57 orang, sedang yang belum tuntas ada sebanyak 60 orang dari 117 orang jumlah siswa yang ada. Nilai tertinggi perolehan siswa 79 dan nilai terendah 50, sedangkan Kriteria Ketuntasa Minimal (KKM) Mata Pelajaran Matematika di Kelas X adalah 70

Tabel 4. Klasifikasi Nilai Matematika Siswa Kelas X T.P 2016/2017

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase
0 – 35	Sangat Rendah	0	0.00%
36 – 69	Rendah	60	51.28%
Tidak Tuntas		60	51.28%
70 – 79	Sedang	57	48.72%
80 – 89	Tinggi	0	0.00%
90 – 100	Sangat Tinggi	0	0.00%
Tuntas		57	48.72%
Nilai Di atas Rata-rata		19	16.24%
Nilai Di bawah Rata-rata		98	83.76%
Total		117	100%

Dari keterangan pada Tabel 4.3 di atas diperoleh kesimpulan bahwa terdapat sebanyak 83,67% (98 Siswa) berada pada kategori nilai dibawah rata-rata dan sebanyak 16,24% (19 Siswa) berada pada kategori nilai diatas rata-rata

Analisis Deskriptif Hasil Belajar Siswa pada Tahun Pembelajaran 2017/2018

Tabel 5. Deskripsi Hasil Belajar Siswa T.P 2017/2018

No	Statistik	Angka Statistik
1	Jumlah Siswa	141
2	Kriteria Ketuntasan Minimal	70
3	Tuntas	114
4	Belum Tuntas	27
5	Nilai Terendah	67
6	Nilai Tertinggi	80
7	Rata-rata (Mean)	71,51
8.	Varians	7,01
9	Simpangan Baku	2,65

Tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika yang diperoleh siswa pada Tahun Pembelajaran 2017/2018 memiliki nilai rata-rata (mean) 71,51, dengan varians 7,01 dan standart deviasi (simpangan baku) adalah 2,65. Siswa yang tuntas sebanyak 114 orang, sedang yang belum tuntas ada sebanyak 27 orang dari 141 orang jumlah siswa yang ada. Nilai tertinggi perolehan siswa 80 dan nilai terendah 67, sedangkan Kriteria Ketuntasa Minimal (KKM) Mata Pelajaran Matematika di Kelas X adalah 70

Tabel 6. Klasifikasi Nilai Matematika Siswa Kelas X T.P 2017/2018

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi (orang)	Presentase
0 – 35	Sangat Rendah	0	0.00%
36 – 69	Rendah	27	19.15%
Tidak Tuntas		27	19.15%
70 – 79	Sedang	113	80.14%
80 – 89	Tinggi	1	0.71%
90 – 100	Sangat Tinggi	0	0.00%
Tuntas		114	80.85%
Nilai Di atas Rata-rata		44	31.21%
Nilai Di bawah Rata-rata		97	68.79%
Total		141	100%

Dari keterangan pada Tabel 4.6 di atas diperoleh kesimpulan bahwa terdapat sebanyak 68,79 % (97 Siswa) berada pada kategori nilai dibawah rata-rata dan sebanyak 31,21% (44 Siswa) berada pada kategori nilai diatas rata-rata.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan daftar kumpulan nilai Matematika siswa kelas X dari T.P 2015/2016 sampai dengan T.P 2017/2018 dapat dilihat banyak perubahan yang signifikan dan positif. Beberapa perubahan tersebut dapat ditinjau salah satunya dari sisi tingkat ketuntasan belajar siswa seperti pada tabel rangkuman tingkat ketuntasan belajar siswa berikut ini

Tabel 7. Rangkuman Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa

No	Kategori Ketuntasan	Persentase T.P 2015/2016		Persentase T.P 2016/2017		Persentase T.P 2017/2018	
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	47	40,87%	57	48,72%	114	80,85%
2	Belum Tuntas	68	59,13%	60	51,28%	27	19,15%
Total		115	100,00%	117	100,00%	141	100,00%

Menunjukkan tingkat ketuntasan belajar siswa terjadi peningkatan. Hasil belajar siswa pada T.P 2015/2016 yang tuntas hanya 40,87 %, Hasil belajar siswa pada T.P 2016/2017 yang tuntas hanya 48,72% dari keseluruhan siswa sedangkan pada T.P 2017/2018 siswa yang tuntas meningkat menjadi 80,85% dari keseluruhan siswa. Hal ini menunjukkan capaian hasil belajar siswa terjadi peningkatan yang signifikan selama diterapkannya Kurikulum K13. Sementara itu tingkat hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini

No	Statistik	T.P 2015/2016	T.P 2016/2017	T.P 2017/2018
1	Nilai rata-rata	60,81	68,81	71,51
2	Nilai Tertinggi	74	79	80
3	Nilai Terendah	46	50	67

Dari Tabel dan grafik pada gambar di atas menunjukkan gambaran capaian hasil belajar siswa yang meningkat. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada T.P 2015/2016 adalah 47 Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada T.P 2016/2017 adalah 79 sedangkan nilai tertinggi pada T.P 2017/2018 adalah 80. Demikian pula nilai terendah pada T.P 2015/2016 adalah 46, nilai terendah pada T.P 2016/2017 adalah 50, pada T.P 2017/2018 meningkat menjadi 67 dan. Secara rata-rata juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu pada T.P 2016/2017 nilai rata-rata adalah 68,81, sedangkan pada T.P 2017/2018 meningkat menjadi 71,51.

Selama berlangsungnya Kurikulum K 13 telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan. Demikian pula perubahan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Perubahan ini telah dicatat melalui hasil observasi siswa oleh Guru Mata Pelajaran yang bersangkutan selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Adapun perubahan tersebut adalah sebagai berikut :

Perubahan dalam keterlibatan siswa untuk berdiskusi dan bekerja sama dengan sesama teman dalam hal memecahkan masalah yang diberikan guru. Terjadinya perubahan keaktifan siswa untuk mengikuti pembelajaran Matematika. Pada awalnya masih banyak siswa yang kurang aktif dan semangat, setelah dilakukan perubahan sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013

ternyata siswa menjadi tertarik dan semangatnya pun menjadi meningkat. Kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran pun semakin meningkat, hal ini ditandai dengan keseriusan para siswa dalam keaktifan memecahkan masalah (soal-soal) yang diberikan guru. Dengan memberikan tanggung jawab kelompok kepada siswa, mereka lebih bersungguh-sungguh belajar dan berkompetisi dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan lisan juga semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang memberikan jawaban benar. Demikian pula keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas rumah semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan meningkatnya frekuensi siswa yang menyelesaikan tugas rumah tepat pada waktunya. Keaktifan siswa untuk tampil di depan kelas menyelesaikan soal di papan tulis juga mengalami peningkatan. Para siswa mulai percaya diri dan punya kemampuan untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

Akan tetapi, untuk mencapai perubahan tersebut diatas banyak kendala yang dihadapi oleh para Guru Matematika dalam menerapkan kurikulum 2013 agar dapat diterima oleh para siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Beberapa kendala tersebut adalah sebagai berikut:

Pada kurikulum 2013, siswa dituntut harus lebih aktif dan guru bertindak sebagai fasilitator atau pembimbing. Siswa harus menemukan sendiri permasalahan belajarnya dan menemukan sendiri solusi terbaik bagi dirinya. Dalam hal ini, guru memiliki kendala dimana para siswa sangat terbiasa dengan cara konvensional yaitu guru menerangkan di depan kelas sementara siswa mendengar. Guru memberikan contoh, siswa mencatat, guru memberikan soal sesuai dengan contoh kemudian siswa menjawab soal-soal yang diberikan guru, demikian seterusnya. Para siswa banyak yang merasa ragu dan canggung dalam mengajari rekan sebayanya di masing – masing kelompok. Sebagai realisasinya guru memberikan pengertian dan memotivasi siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Setelah dilakukan tindakan, siswa mulai terbiasa mengajari rekan sebayanya atau anggota kelompoknya.

Membangun suasana kelas yang kondusif dengan melibatkan siswa seutuhnya agar lebih aktif terkadang mengundang keributan di kelas dimana para siswa awalnya lebih banyak bermain dari pada belajar.

Membangun rasa tanggung jawab kepada siswa juga menjadi sulit karena tuntutan siswa justru menjadi terbalik dikarenakan Guru sedikit menerangkan materi pelajaran dan siswa diarahkan untuk lebih mengembangkan wawasan materi melalui kegiatan diskusi dan sebagainya. Hal ini menjadi kendala karena selalu ada alasan siswa menyalahkan guru yang sedikit memberikan materi sehingga siswa merasa kurang mengerti dan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengerjakan tanggung jawab seperti tugas latihan di rumah. Selain itu, penerapan kurikulum 2013 juga mengharuskan siswa mengerti implementasi dari nilai pengetahuan yang diperolehnya sehingga diperlukan berbagai kegiatan praktek sebagai bentuk nyata dari implementasi pengetahuan Matematika siswa. Hal ini juga merupakan kondisi yang belum terbiasa bagi siswa sehingga membuat suasana belajar semakin sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan waktu yang sudah ada. Sehingga terkadang materi pelajaran jadi dimundurkan agar siswa dapat menerima dengan nyaman situasi belajar yang dituntut oleh kurikulum 2013.

Akan tetapi, berbagai kendala dan situasi tersebut diatas dapat diterima oleh siswa dan akhirnya siswa lebih senang dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan cara konvensional. Siswa ternyata lebih aktif dan hasil belajar siswa menjadi meningkat seperti yang telah disajikan dalam penelitian ini. Artinya, penelitian ini memberikan kesimpulan bahwasanya Kurikulum 2013 memberikan dampak yang positif terhadap hasil

belajar Matematika Siswa khususnya kelas X T.P 2015/2016 – T.P 2017/2018 dimana terdapat peningkatan yang sangat signifikan dan positif

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penerapan Kurikulum 2013 terhadap pembelajaran Matematika pada siswa kelas X T.P 2015/2016 - T.P 2017/2018 dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dari 40,87 % menjadi 48,72% hingga menjadi 80,85%. Selain ketuntasan belajar yang meningkat, rata-rata hasil belajar Matematika siswa juga turut meningkat yaitu pada T.P 2015/2016 rata-rata hasil belajarnya 60,81 pada T.P 2016/2017 rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 68,81 meningkat pada T.P 2017/2018 menjadi 71,51

Saran

Terdapat kendala dalam penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Matematika siswa kelas X T.P 2015/2016 sampai T.P 2017/2018 yaitu siswa banyak yang merasa ragu dan canggung untuk lebih aktif bertanya maupun menemukan materi belajar, siswa awalnya merasa kurang bertanggungjawab, suasana kelas yang sangat tidak kondusif karena kegiatan diskusi sebagai bentuk cara agar siswa dapat menemukan sendiri solusi belajarnya dan waktu belajar siswa yang awalnya sulit untuk menjadi efektif dan efisien terhadap tujuan pembelajaran yang akan dicapai dikarenakan siswa memerlukan waktu lebih agar terbiasa dengan pola belajar kurikulum 2013

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. (2012). *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*.
- Depdiknas. (2008). *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*. Gramedia Pustaka Indonesia
- Sevilla, Consuelo dkk. (1993). *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UI-Press.
- Handayani, Titin. (2015). *Kendala Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas X Di Man 2 Model Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/201*. Banjarmasin:
- Kemendikbud. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor 58, Tahun 2015, tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama (SMP) / Madrasah Tsanawiyah (MTs)*.
- Lickona, Thomas. (2013). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Penerbit Nusa Media
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2015 tentang *Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 69 (2013). *Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*.
- Sagala, Syaiful. (2014). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Samsuri. (2011). *Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Wahana Membangun Karakter Bangsa*. Yogyakarta: UNY Press

- Saylor & Galen dan William Alexander. (1994). *Planning curriculum for scholl*. New York: Holt Rine heart and Wingstons. Inc
- Slameto. (2015). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Cetakan Keenam. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syatibi, Rahmat Raharjo. (2013). *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Yogyakarta: Azzagrafika
- Sanjaya, Wina. (2014). Strategi Pembelajaran, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Wibowo, Agus. (2012) *Pendidikan Karakter strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.